

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan surga bagi tanaman segala jenis yang dapat hidup dan tumbuh disini. Iklim tropis yang menjadi faktor subur tanah di Indonesia, dari sayuran, buah-buahan, dan tanaman pangan lainnya tumbuh dengan subur. Indonesia memiliki sumberdaya alam yang melimpah, sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas, akan tetapi Indonesia masih memerlukan teknologi lebih maju dalam proses produksi hasil bumi. Produk pertanian jika memiliki kualitas bagus akan dapat bersaing di pasar Internasional dan siap untuk di ekspor, jadi Indonesia tidak diam diri mengandalkan impor. Tanaman saat ini yang dapat bersaing ialah buah, salah satunya adalah buah naga.

Dragon fruit atau yang lebih dikenal oleh masyarakat awam adalah buah naga. Buah ini merupakan salah satu jenis tanaman yang masuk komoditas hortikultura. Tanaman ini masih belum lama dikenal di Indonesia. Awal dikenal di Indonesia merupakan sabagai tanaman hias yang mirip dengan tanaman kaktus. Belum banyak yang tahu bahwa tanaman ini memiliki banyak mengandung manfaat dan khasiat. Petani masih belum banyak mengenal, membudidayakan, dan memproduksi di Indonesia. Masih belum banyak petani memproduksi buah naga karena belum mengetahui atau tidak adanya permintaan. Tanaman buah naga ini lebih awal dikenal sebagai tanaman hias yang sudah cukup lama dikenal masyarakat Taiwan, Vietnam, maupun Thailand dari pada Indonesia. Buah naga termasuk dalam golongan famili *Cactacea* dengan memiliki karakteristik ada duri pada setiap ruas batang yang sejajar dari ujung hingga ke pangkalnya. Buah naga berasal dari

daerah yang beriklim tropis kering, seperti dari tempat asalnya yaitu Meksiko, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan bagian Utara Kristanto (2008).

Komoditas buah naga saat ini dengan banyaknya informasi khasiat dan manfaat menyebabkan permintaan pasar sangat banyak, hal ini merupakan prospek yang cerah bagi petani. Petani akan mendapatkan keuntungan dari memproduksi buah ini, lebih-lebih ini dapat menciptakan peluang bagi petani Indonesia untuk dapat memasarkan kedalam maupun luar negeri, karena peluang pasar masih terbuka lebar. Permintaan yang meningkat akan semakin mendorong petani untuk memproduksi buah naga ini.

Pengembangan buah-buahan berpola agribisnis dan agroindustri sangat cerah karena permintaan terhadap komoditas tersebut cenderung naik, baik di pasar dalam maupun luar negeri Ariyanto, (2006). Buah naga saat ini sedang diminati oleh banyak konsumen, para petani melakukan produksi sebanyak-banyaknya dengan berbagai macam metode demi mendapatkan keuntungan lebih besar. (Banyuwangi.kab (2014) menyatakan bahwa buah naga juga ditanam hampir disemua pekarangan maupun kebun warga di wilayah selatan Banyuwangi seperti Kecamatan Bangorejo, Tegal Dlimo, Pesanggaran, dan Siliragung.

Produksi buah naga terus meningkat dengan seiring waktu dengan meningkatnya permintaan konsumen. Permintaan buah naga sekarang memang sedang tinggi-tingginya. Tingginya permintaan buah naga disebabkan oleh promosi yang menyebutnya sebagai buah meja (santapan untuk di sajikan di atas meja). Persepsi seperti itu sangat berpengaruh terhadap tingkat permintaan buah naga. Awal didominasi oleh warga keturunan Cina, namun setelah diketahui khasiatnya,

buah ini juga mulai disukai kalangan pribumi, meski masih dari kalangan tertentu. Keberadaan buah ini dulu sangat langka bahkan sangat susah untuk ditemui di pasar. Adanya informasi bahwa buah ini memiliki banyak manfaat dan kasiat mendorong petani untuk memproduksi karena dengan permintaan masyarakat sangat tinggi.

Buah naga dapat menurunkan kadar kolesterol, penyeimbang gula, menguatkan fungsi ginjal dan tulang, serta meningkatkan kerja otak. Zat *fitokimia* didalam buah ini dapat menurunkan resiko kanker. Buah naga juga sangat baik untuk sistem peredaran darah dan sangat efektif untuk mengurangi tekanan emosi dan menetralkan racun dalam darah. Buah naga mengandung 80% air, Vitamin C, Serat, Kalsium, Zat Besi, *Fosforus* bermanfaat mengatasi darah tinggi. Permintaan terhadap buah naga terus meningkat, dimana pembeli buah naga selalu ada setiap hari, konsumen biasanya membeli untuk dikonsumsi sendiri sekaligus dijadikan oleh-oleh. Potensi pasar inilah yang sekarang sudah mulai dilirik oleh beberapa petani untuk berusaha budidaya buah naga.

Desa Sumbermulyo merupakan salah satu sentral penghasil buah naga di daerah Banyuwangi. Banyak petani berproduksi sebagai petani buah naga, apalagi dengan seiring permintaan semakin banyak. Banyuwangi juga merupakan daerah sebagai pemasok buah naga terbesar di Jawa Timur, bahkan tembus pasar nasional. Daerah - daerah Banyuwangi yang membudidayakan buah naga seperti Sumbermulyo sedang melakukan pengembangan destinasi wisata dengan mengandalkan buah naga. Buah naga menjadi primadona buah naga di Banyuwangi, walaupun sempat mengalami naik turunnya harga. Masyarakat Sumbermulyo melakukan budidaya buah naga ini dibantu oleh pemerintah juga

dengan pengadaan bibit dan alat-alat pertanian dan obat-obatan yang dibutuhkan. Buah naga menjadi potensi unggulan petani di Sumbermulyo dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Banyak petani membudidayakan buah naga. Apalagi akan dijadikan destinasi wisata buah naga. Kepala Desa Sumbermulyo, Subali mengatakan, selain melon, buah naga banyak dikembangkan warga desa ini. Kini, petani semakin kreatif dengan mengelolah kebun naga menjagi Kawasan wisata agro. Selain meningkatkan ekonomi warga, adanya kawasan agro buah naga organik ini bisa menjadi inovasi desa (*bisnisbanyuwangi.com*.)

Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas meminta ada koneksi antara pertanian khususnya hasil buah naga dengan pariwisata Banyuwangi. Mengingat wilayah penghasil buah naga terbesar yakni , Kecamatan Bangorejo, Pesanggaran, Tegaldlimo, daerah tersebut banyak dilewati oleh wisatawan yang akan dan pulang dari Pulau Merah, ini akan menjadi magnet wisata Banyuwangi (*detik.com*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian diatas, rumusan masalah yang menjadi titik fokus adalah:

1. Bagaimana biaya produksi, penerimaan dan pendapatan buah naga yang menggunakan lampu dengan tanpa lampu?
2. Apakah biaya produksi, penerimaan dan pendapatan buah naga yang menggunakan lampu berbeda dibandingkan dengan tanpa lampu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya produksi, penerimaan dan pendapatan yang dikeluarkan oleh petani buah naga dengan menggunakan lampu dan tanpa lampu ?
2. Mengetahui perbedaan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani buah naga yang menggunakan lampu dengan tanpa lampu?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian harus memecahkan masalah yang bermanfaat bagi berbagai kalangan. Adapun kegunaannya sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, sebagai dasar pengambilan kebijakan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap penerapan.
2. Bagi petani buah naga, dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengatur biaya dalam budidaya pertanian. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan.
3. Bagi pembaca dan peminat permasalahan yang sama, diharapkan memberikan tambahan informasi dan pengetahuan yang dapat bermanfaat dalam menciptakan pemikiran yang luas.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah dibuat dengan tujuan agar permasalahan yang diteliti tidak semakin melebar, terdiri dari:

1. Produksi adalah hasil dari keseluruhan atau jumlah total lahan petani yang didapat dari sekali panen.

2. Biaya adalah pengorbanan menggunakan uang tunai yang dilakukan oleh petani untuk berbagai pembayaran atau pembelian guna memproduksi Buah Naga.
3. Lampu merupakan benda yang memancarkan cahaya yang dihasilkan dari tegangan listrik sehingga menghasilkan gelombang cahaya yang menimbulkan rangsangan terhadap proses pertumbuhan bunga dan buah.
4. Petani adalah seseorang yang melakukan kegiatan bercocok tanam dalam menciptakan produk pertanian dengan mengolah tanahnya atau milik orang lain dengan sumberdaya yang melimpah.
5. Penerimaan adalah total penerimaan (total revenue) dari pemakaian sumber daya usaha tani atau pendapatan kotor dari nilai semua produksi
6. Pendapatan adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya total.

1.6 Pengukuran Variabel

1. Variabel luas tanah yang dihitung dalam satuan hektar.
2. Variabel biaya menggunakan hitungan Rp / hektar.
3. Petani yang masih melakukan budidaya buah naga.
4. Biaya produksi menggunakan dalam satuan Rp / hektar.
4. Biaya bahan tambahan menggunakan Rp / hektar.
6. Penerimaan petani dalam satuan (Rp / panen).
7. Pendapatan petani dalam satuan (Rp / panen).